

Islam Kiri Dalam Pandangan Sukarno



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana Agama (S. Ag)**

Oleh:

Yazid Maulana

NIM. 13510076

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
PRODI AKIDAH DAN FILSAFAT ISLAM**

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2019



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-212 /Un.02/DU/PP.05.3/01/2020

Tugas Akhir dengan judul : Islam Kiri dalam Padangan Sukarno

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : YAZID MAULANA

Nomor Induk Mahasiswa : 13510076

Telah diujikan pada : Rabu, 15 Januari 2020

Nilai ujian Tugas Akhir : 80 / B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Muhammad Fatkhan, S.Ag, M.Hum
NIP. 19720328 199903 1 002

Penguji II

Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag, M.Hum
NIP. 19780323 200720 1 003

Penguji III

Dr. Mutiullah, S.Fil.I, M.Hum.
NIP. 19620718 198803 1 005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 15 Januari 2020

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Alim Roswanto, M. Ag.
NIP. 19681208 199803 1 0002



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

DOSEN : Muhammad Fatkhan, S.Ag M.Hum
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Nota Dinas

Hal : Persetujuan Skripsi
Lampiran : -

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mangadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Yazid Maulana
NIM : 13510076
Program Studi: Aqidah dan Filsafat Islam
Judul Skripsi : **Islam Kiri Dalam Pandangan Sukarno**

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana/Strata Satu, Sarjana Aqidah dan Filsafat Islam. Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 7 Januari 2020
Pembimbing

Muhammad Fatkhan, S.Ag M.Hum
NIP. 19720328 199903 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yazid Maulana
NIM : 13510076
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam
Alamat Rumah : Jl. Laksda Adisucipto Km.150A Yogyakarta
Judul Skripsi : **Islam Kiri Dalam Pandangan Sukarno**
Menyatakan bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi yang telah dimunaqasyahkan dan wajib revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu satu bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari satu bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui karya tulis skripsi ini bukan hasil karya tulis saya, maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar sarjana saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 7 Januari 2020

Yang menyatakan,



Yazid Maulana
NIM. 13510076

MOTTO

❖ Dari belajar, oleh pelajaran, untuk mengajarkan



PERSEMBAHAN

Dengan segenap hati yang penuh rasa hormat, saya
persembahkan karya tulis ini untuk :

- ✓ Allah Swt, Nabi Muhammad SAW,
- ✓ Orang tua tercinta, serta
- ✓ para pembaca yang budiman



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Pemikiran Sukarno yang tertuang di dalam buku-buku monumentalnya masih menjadi sumber primer dalam perbincangan sejarah di Indonesia maupun dunia. Mengacu di dalam salah satu pidatonya, ia menyatakan bahwa semangat Islam menjadi bagian paling penting dalam membawa perubahan ke arah yang progresif dan revolusioner.

Untuk menelaah dan mendapatkan kemurnian dari pemikiran Sukarno, maka penulis menggunakan metode *library research* yang mencakup gambaran umum pemikiran Sukarno maupun latar belakang selama hidupnya, sehingga penulis dapat menginterpretasikan hasil buah pikiran Sukarno mengenai *Islam Kiri* sebagai perubahan menuju sosialisme Indonesia yang berkeadilan. Dalam penelitian ini, pada masa pergerakan nasional. Penulis menemukan catatan-catatan penting didalam surat-surat maupun pidato sebagai sosok yang mempunyai pengaruh besar terhadap bangsanya, Sukarno memberikan langkah strategis beserta sikapnya dalam upaya menyatukan semua kalangan dalam menghadapi konflik sosial ataupun polemik nasional.

Mewakili seluruh uraian di dalam skripsi ini, penulis memandang bahwa Sukarno tidak hanya seorang nasionalis semata, lebih dari itu ia adalah sosok yang dinamis. Ia memandang Islam bahwa Islam merupakan agama yang bergerak nyata dalam menghadapi konflik sosial atas eksploitasi kemanusiaan oleh kalangan elit terhadap masyarakat kelas bawah. Islam tidak hanya berisikan ajaran semata. Akan tetapi, Islam menyampaikan bagaimana berjuang atas nama kemanusiaan.

Kata kunci: Islam Kiri, Nasionalisme, Revolusi.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmannirrokhim

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan berkah, rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ISLAM KIRI DALAM PANDANGAN SUKARNO ”.

Sholawat serta salam penulis haturkan kepada nabi agung Muhammad SAW, yang pada diri beliau terdapat banyak teladan bagi umatnya.

Penulis menyadari bahwa sekripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya motivasi, bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak baik moril maupun materil, secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati izinkan penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada :

- Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Prof. Drs. K.H Yudian Wahyudi, M.Phil., Ph.D.
- Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Dr. Alim Roswanto, M.Ag.
- Ketua Prodi Aqidah dan Filsafat Islam Dr. H. Roby Habiba Abror, M.Hum.
- Yth. Muhammad Fatkhan, S.Ag M.Hum selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Pembimbing Skripsi yang dengan ikhlas meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
- Yth. Dr. Mutiullah, S.Fil.i M.Hum selaku Dosen akademik Jurusan Filsafat Agama yang selalu memberikan motivasi dan nasehat-nasehatnya baik sebagai dosen maupun sebagai direktur perusahaan tempat saya bekerja, untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

- Yth. Bapak/Ibu Dosen Jurusan Filsafat Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Yth. Bapak/Ibu Karyawan-karyawati Jurusan Filsafat Agama, yang membantu terlaksananya penyelesaian skripsi ini. Terima kasih banyak.
- Yth. Bapak Umar dan Ibu Marinah, selaku kedua orang tua saya yang selalu memberi pesan nasehat serta mendoakan disetiap waktu.
- Teman-teman UKM Arena, dan teman-teman organisasi ekstra kampus di lingkungan Yogyakarta seperti: GMNI, PMII, HMI, PMKRI, KAMMI dan KPMDB Yogyakarta. Terima kasihku untuk mereka semua.
- Semua teman-teman di Mas Ganteng Barbershop yang telah mengajari saya banyak pelajaran.
- Kekasihku, Rizky Ayu Safitri yang terus menyemangati saya untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
- Dan semua orang yang pernah berada dilingkungan saya selama perjalanan saya bertahan hidup di muka bumi ini.

Tiada kata yang dapat mewakili rasa terima kasih penulis kepada mereka semua yang telah turut serta membantu dalam penyelesaian skripsi ini, selain do'a tulus. Semoga jasa dan amal baik mereka mendapatkan pahala yang layak di sisi Allah SWT. Dengan demikian, penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis dan pembaca sekalian. Amin Ya Robbal 'Alamin.

Yogyakarta, 7 Januari 2020

Penulis

Yazid Maulana

13510076



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Metode Penelitian	9
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II BIOGRAFI DAN KARYA SUKARNO	15
A. Biografi	15
1. Latar Belakang Sosial	15
2. Kehidupan Intelektual Sukarno	20
3. Sikap Politik Sukarno	22

B. Karya-karya Sukarno.....	26
BAB III PENGETAHUAN ISLAM DALAM DIRI SUKARNO.....	30
A. Gambaran Umum Pemikiran Islam Sukarno.....	30
1. Masa Pengasingan.....	31
2. Peninjauannya Terhadap Islam di Timur.....	36
3. Islam Sebagai Agama Pembebasan.....	40
BAB IV PANDANGAN DAN GAGASAN-GAGASAN SUKARNO MENGENAI	
ISLAM KIRI.....	46
A. Pandangan Sukarno Terhadap Islam Kiri.....	46
1. Hubungan Agama dan Negara.....	51
2. Kesatuan Nasional.....	52
BAB V PENUTUP	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran-saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA.....	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbincangan tentang agama khususnya di Indonesia sampai hari ini tidak pernah selesai. Termasuk Islam sebagai agama mayoritas, berbagai paham atau aliran atas nama Islam sering kali muncul, ada yang posisinya sebagai sebuah gerakan politik, ada pula yang dijadikan paham ideologi seperti: Islam Liberal, Islam Fundamentalis, Islam Nasionalis. Di dalam sejarahnya hingga sekarang istilah *Islam Kiri* dan *Islam Kanan* seolah menjadi garis pemisah antara penganut agama Islam yang satu dengan kalangan Islam yang lain. Sehingga umat Islam di Indonesia terdapat dua golongan. Banyak dari itu yang menimbulkan kontroversi. Ada yang tidak sesuai dengan Pancasila sebagai asas ideologi Negara, sehingga aliran tersebut dikatakan dilarang, sebab menyimpang dari ideologi Negara. Adapun sampai saat ini bertahan, sebab dapat mendamaikan, mempersatukan dan melestarikan kebudayaan Indonesia dengan tidak menyimpang dari Islam sebagai ajaran oleh agama dan tidak juga menyimpang dari Pancasila sebagai ideologi Negara.

Secara terminologi dalam ilmu politik, *Kiri* berarti perjuangan dan *kritisisme*. *Kiri* juga menempatkan kembali *rasionalism*, *naturalism*, *liberalism* dan demokrasi dalam khazanah intelektual Islam. *Kiri* dan *Kanan*

tidak “ada” dalam Islam itu sendiri, tetapi yang “ada” adalah pada tataran sosial, politik, ekonomi, dan sejarah. Menurut Hasan Hanafi, mengenalkan terminology *Kiri* dan ‘orang-orang Kiri’ adalah penting dalam upaya menghapus seluruh sisa-sisa imperialisme, yang mengangkat posisi kaum yang tertindas, kaum miskin, dan yang menderita.¹ Sementara di Indonesia nampaknya istilah *Islam Kiri* dan *Islam Kanan* muncul pada posisinya yang kontradiktif. Golongan *Kiri* adalah golongan yang lebih terbuka, inklusif, toleran terhadap nilai-nilai kearifan lokal maupun nilai-nilai barat, direpresentasikan oleh kelompok Islam tradisional yang bersifat moderat, dan dapat dikembangkan oleh gerakan Islam liberal saat ini. Sementara golongan kanan terkesan sangat eksklusif, intoleran terhadap kelompok lain yang dianggap telah menyeleweng dari ajaran Islam.²

Di dalam pidato-pidato maupun buku-buku yang ditulis Soekarno, tidak jarang kita temui pemikiran beliau tentang Islam sebagai ajaran yang dinamis. Selain Islam sebagai ajaran moral, di sisi lain merupakan simbol perlawanan dan pembebasan atas perlakuan feodal, kapitalis dan cengkraman imperialis. Sehingga Soekarno menyarankan untuk tidak *phobia* pada sesuatu yang dikategorikan *Kiri*, dalam upaya menuju sistem egaliter, antara pihak yang ditindas dan yang menindas, yang menjajah dan yang dijajah atas sikap terhadap sistem yang tidak berpihak kepada peri kehidupan manusia

¹Abad Badruzzaman, *Kiri Islam Hasan Hanafi: Menggugat Kemapanan Agama dan Politik* (Yogyakarta: Tiara Wacana 2005), hlm. 44.

²Fathurrohman JM, *Islam Kanan versus Islam Kiri, Ejournal IAIN Jember: Volume 16 nomor 2, November 2012*.

seutuhnya. Dalam hal ini *Islam Kiri* yang diperoleh Sukarno adalah dari pergerakan Islam di wilayah timur, yang masyarakatnya adalah mayoritas Islam, maka tidak boleh diam dengan harapan hidup sejahtera tanpa adanya *exploitation de l'homme par l'homme and exploitation de nation par nation* (penindasan terhadap manusia oleh manusia lain dan penindasan terhadap bangsa oleh bangsa lain), karena sebuah negara dan agama apapun tidak mengajarkan demikian.

Istilah *Kiri* muncul di latarbelakangi dengan meletusnya Revolusi Perancis. Yang pada saat itu semboyan-semboyan seperti kebebasan (*liberte*), persamaan (*egalite*), dan persaudaraan (*fraternite*) cukup populer dan menjadi daya tarik massa revolusioner, kaum buruh dan tani, serta kaum borjuis. Mereka bersatu menggalang kekuatan untuk meruntuhkan pemerintahan feodalistis. Akan tetapi ternyata persatuan mereka hanya pada saat berjuang saja. Ketika mereka berhasil meruntuhkan pemerintahan feodal, dan kaum borjuis berhasil mengambil alih kekuasaan, rakyat jelata tidak memperoleh kekuasaan apa-apa. Feodalisme hanya digantikan dengan Borjuisme, yakni kekuatan politik didominasi kepentingan kaum lapisan ekonomi atas. Rakyat hanya memperoleh kebebasan, sedangkan persamaan dan persaudaraan hanya menjadi slogan semata.³

Dengan kenyataan yang seperti itu, bahwa masih ada upaya untuk memeperjuangkan hak-hak rakyat dan menentang borjuisme yang lupa

³ Eko Prasetyo, *Islam Kiri: Islam Menuju Revolusi Sosial* (Yogyakarta: Resist Book, 2003), hlm. 12.

daratan, yakni lewat parlemen. Perjuangan itu dilakukan oleh sekelompok orang yang mewakili rakyat bawah. Sekumpulan orang itu duduk mengelompok di sayap kiri ruangan. Oleh karena itu, mereka disebut “kaum kiri”. Sedangkan para pendukung borjuisme duduk mengelompok di sebelah kanan—berhadap-hadapan dengan kaum kiri. Dalam pertemuan itu, kaum kiri mengemukakan pendapat; meskipun kaum bawah dilibatkan dalam pemilihan anggota parlemen, tetapi mereka tetap tidak bisa memenangkan calon-calon dari golongan mereka, karena selalu kaum borjuislah yang mempunyai modal untuk berkampanye dalam usaha memenangkan calon-calonnya, sedangkan kaum bawah selalu kalah karena tidak cukup modal untuk upaya pemenangan calon-calonnya. Mereka benar-benar kekurangan alat-alat propaganda (ruang rapat, brosur, koran, dll) yang memang mahal harganya. Tidak dipungkiri, pada saat itu memang kaum borjuislah yang bisa memegang kendali ekonomi. Pendek kata, hak politik rakyat kecil dan buruh terjebak oleh ilusi demokrasi yang diciptakan kaum borjuis.

Jika dihitung sejak diterbitkannya buku *Manifesto Komunis* karya Marx dan Engels, gerakan marxisme dan komunisme baru dimulai tahun 1848. Setelah Karl Marx meninggal, sosialisme yang bersumber dari pemikiran Marx, tetapi diluar komunisme, berkembang luas hingga mencapai tidak kurang puluhan aliran. Adapun kaum marxis ortodoks atau komunis memperjuangkannya melalui Revolusi Oktober 1917. Secara historis, pada prinsipnya “kiri” berarti perlawanan terhadap borjuisme. Namun, berbeda dengan Sukarno, terkait hal ini Sukarno menyatakan bahwa:

Orang *Kiri* adalah mereka yang menghendaki perubahan kekuasaan kapitalis, imperialis yang ada sekarang. Kehendak untuk menyebarkan keadilan sosial adalah kiri. Ia tidak perlu Komunis. Orang Kiri bahkan dapat bercekcok dengan orang Komunis. Kiriphobi, penyakit takut akan cita-cita kiri, adalah penyakit yang kutentang habis-habisan seperti Islamophobi. Nasionalisme tanpa keadilan sosial menjadi nihilisme⁴

Sukarno sebagai sosok yang liar dalam hal wacana dan tindakan termasuk gagasan-gagasannya yang sering sekali dinilai kontroversi oleh banyak orang, terutama tentang Islam. Tentu pemikiran Soekarno tidak datang tiba-tiba, melainkan dipengaruhi oleh tokoh yang mempunyai peran besar terhadap pesatnya gerakan islam dan kemerdekaan di Indonesia yang dimana disebut sebagai “Guru Bangsa”, yaitu Tjokroaminoto. Sebagai muridnya Tjokroaminoto, Sukarno nampaknya ingin melanjutkan apa yang dicita-citakan oleh gurunya mengenai Islam dan sosialisme, yang pada intinya adalah mengupayakan terwujudnya Sosialisme Indonesia. Dari sinilah salah satu akar dari pemikiran soekarno mengenai Islam yang menghendaki keharusannya bersifat kiri.

Umat Islam dewasa ini memerlukan perenungan kembali atas ajaran moral, teologi, doktrin social dan politik ekonomi yang dulu pernah menjadi jawaban dan alternatif terhadap persoalan dehumanisasi di zamannya. Khususnya umat Islam di Indonesia yang dihadapkan pada serangan atau invasi yang terberat dalam sejarah perjalanannya. Mendengar itu, asosiasi kita segera tertuju pada ancaman yang bersifat praktis, yakni

⁴ Cindy Adams, Bung Karno: *Penyambung Lidah Rakyat Indonesia* (Jakarta: Yayasan Bung Karno, 2014), hlm. 6.

tertipa dampak negatif akibat wacana dominan yang agresif perang melawan penjajah bangsa sendiri, terorisme atau problem palestina yang menteror hati nurani kita sebagai manusia. Bahwa dalam suatu negara adakalanya kita perlu meninjau dan mempelajari dari sisi-sisi persoalan yang dihadapi bangsa dan negara lain, tidaklah dapat mendapati suatu kemajuan jika hanya berdiam diri didalam negaranya sendiri

Oleh karena itu, penelitian ini dengan menitiberatkan pemikiran dan kontribusinya mengenai pemahamannya tentang Islam Kiri yang di aktualisasikan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dimana Sukarno adalah sosok penting untuk diteladani generasi saat ini. Sebagai tokoh Islam yang disegani dan mempunyai pengaruh besar untuk membentengi dan melawan terhadap menguatnya kapitalisme global yang beraruskan neoliberalisme. Siapapun akan mengalami kesulitan memahami reaksi golongan islam, atau pemikiran islam, bahkan teologi islam tidaklah tunggal. Pemikiran Islam dalam kenyataannya terdiri dari berbagai aliran telah melahirkan paradigma dan doktrin serta keyakinan masing-masing dalam merespon fenomena menguatnya sistem kapitalisme neoliberal yang berwatak global. Dimana semua itu mengganggu terwujudnya perikemanusiaan sebagai intisari nasionalisme yang digagas Sukarno. Karenanya maksud apa yang saya uraikan disini adalah peran dan sumbangsih Islam Kiri yang diambil Sukarno menjadi jalan alternatif dalam upaya mewujudkan perdamaian antar bangsa-bangsa dan persaudaraan diantara sesama manusia di dunia, seperti yang dikatakannya di depan Sidang Umum PBB, "*Bahwa*

Oposisi kami terhadap kolonialisme dan imperialisme timbul baik dari hati maupun dari kepala kami. Kami menentangnya atas dasar kemanusiaan, dan kami menentangnya pula dengan alasan bahwa hal ini merupakan suatu ancaman yang besar dan makin besar lagi terhadap perdamaian.”⁵

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemikiran Islam Sukarno?
2. Bagaimana pandangan dan gagasan-gagasan Sukarno mengenai Islam Kiri?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang dipaparkan, maka tujuan dan kegunaan penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Memperluas pengetahuan mengenai konsep Islam Sukarno
 - b. Memberikan pemahaman tentang pandangan dan gagasan *Islam Kiri* Sukarno
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Menjadi sumbangsih pemikiran dalam upaya mengembangkan keilmuan dalam filsafat, terutama filsafat Islam.

⁵ Soekarno, *To Build The World A New* (bagian keempat)

- b. Untuk memperkaya khazanah intelektual dan keilmuan Islam terhadap perkembangan zaman.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam hal ini, penulis akan menjelaskan secara sistematis dan logis mengenai hubungan proposal penelitian terlebih dahulu, atau dengan buku-buku yang mengenai topik pembahasan yang akan diteliti. Penulis sebagai peneliti bertugas meyakinkan pembaca bahwa penelitian yang akan dilakukan adalah penting, tidak hanya berbeda dengan penelitian terdahulu, melainkan juga penting untuk segera dilaksanakan.⁶

Sepanjang Penelusuran Peneliti, memang sudah banyak yang membahas tentang Sukarno dengan judul yang beragam. Akan tetapi, tidak pada persoalan *Islam Kiri* secara spesifik dan gamblang, meskipun dalam tulisan-tulisan yang lain mengenai pemikiran Sukarno banyak disinggung, namun penulis disini tidak menemukan secara terperinci dan mendasar mengenai *Islam Kiri* Sukarno itu sendiri.

Pertama, sebuah skripsi yang ditulis oleh saudara Farid mahasiswa Filsafat Agama 2012 tentang “*Pemikiran Marhaenisme Soekarno Dalam Perspektif Filsafat Sosial.*” Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Didalam skripsinya yang penulis temukan adalah pemikiran mengenai Marhaenisme sebagai ajaran dari Sukarno yang berdasarkan

⁶ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm.237.

kondisi sosio-historis masyarakat Indonesia pada waktu itu. Dimana penelitian ini terfokus pada Marhaenisme itu sendiri yang ditinjau dari perspektif filsafat sosial. Oleh karena itu, penelitian yang akan dibahas penulis berbeda dengan hal ini. Namun, ini dapat dijadikan referensi untuk mendalami penelitian penulis dari segi filsafat sosial dari sudut pandang Islam dengan objek kajian yang sama, yaitu sosok Sukarno itu sendiri

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Saudara Asep Nendi Nugroho mengenai “*Konsep Nasionalisme Religius Soekarno.*” Ketika penulis cermati berbeda. Adalah tentang bagaimana Nasionalisme mempunyai sifat dan karakter religious dalam berbangsa dan bernegara berdasarkan dimensi Islam. Tentu ini pun berbeda dengan penelitian yang akan dibahas oleh penulis ialah Islam Kiri Sukarno yang barangkali bahkan agak sedikit bertentangan antara skripsi yang ditulis oleh saudara Asep Nendi Nugroho dengan skripsi yang tengah dibahas saya sendiri sebagai penulis.

Dan *Ketiga*, adalah buku karya bambang Nursena berjudul “*Religi dan Religiusitas Bung Karno Dalam Keberagamaan Mengokohkan ke-Indonesiaan*” merupakan buku yang membongkar bagaimana religiusitas Soekarno dari sudut pandang teologi. Buku ini adalah lebih spesifik menitikberatkan pada sikap ke-Indonesiaan yang beraneka ragam agama yang dibangun Soekarno dalam upayanya menuju masyarakat Indonesia yang religius.

Disatu sisi bahwa Indonesia dibangun dengan sikap religiusitasnya. Namun, di sisi lain seperti yang akan dibahas oleh peneliti kali ini mengenai *Islam Kiri* sebagai revolusi kultur dalam arti bukan saja kultur yang berkepribadian, melainkan dalam arti keagamaan dengan semangat revolusi membangun masyarakat yang berkeadilan sosial dalam sila ke-5 Panca Sila. Panca Sila adalah kiri.⁷

E. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara bertindak menurut sistem aturan atau tatanan yang bertujuan agar kegiatan praktis terlaksana secara rasional dan terarah sehingga dapat tercapai hasil yang maksimal dan optimal.⁸

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian kepustakaan (*Library research*) yaitu penelitian yang didasarkan atas penelusuran literature yang berkaitan dengan persoalan yang dibahas. Literatur tidaklah hanya terbatas pada buku, melainkan juga sumber yang lain seperti: Artikel, jurnal, buletin, majalah, surat

⁷ Pidato Amanat PJM Soekarno di Hadapan Para Pemimpin dari 7 Partai Politik di Guest House Istana Presiden, Jakarta 27 Oktober 1965. *Buku "Revolusi Belum Selesai (Kumpulan Pidato Presiden Soekarno 30 September 1965-Pelengkap Nawaksara"* Jakarta: Serambi 2014.

⁸ Anton Bakker, *Metode-metode Filsafat*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986), hlm. 6.

kar dan dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan objek penelitian tersebut.

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Merupakan sumber informasi atau data yang berkaitan langsung dengan pokok pembahasan dalam penelitian ini. Dalam hal ini, yang menjadi sumber primer ialah buku *Dibawah Bendera Revolusi Jilid 1 dan 2, Revolusi Belum Selesai*, dan *To Build The World A New, Bung Karno Penyambung Lidah Rakyat Indonesia, Indonesia Menggugat, Islam dan Sosialisme*.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang penulis dapatkan dari pihak lain, atau suatu sumber yang secara tidak langsung berkaitan dengan pembahasan penelitian ini. Dalam hal ini, ialah buku-buku yang secara tidak langsung berhubungan dengan judul penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian skripsi ini, penulis menggunakan penelitian kepustakaan. Dengan metode tersebut, teknik pengumpulan datanya adalah dengan membaca literatur primer atau yang berkaitan langsung dengan pembahasan dan sekunder yang dapat menopang literatur primer.

4. Teknik Pengolahan Data

Untuk memudahkan pengolahan data, maka penulis menggunakan metode sebagai berikut:

a) Metode Deskriptif

Adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau pun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.⁹

b) Metode Analisis

Adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah dengan mengadakan perincian terhadap objek yang diteliti; atau cara penanganan terhadap suatu objek ilmiah antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain, untuk memperoleh kejelasan mengenai halnya.¹⁰

c) Metode Interpretasi

Interpretasi,¹¹ dengan metode ini peneliti akan menyelami data yang telah dikumpulkan untuk menangkap arti dan nuansa yang dimaksudkan tokoh.¹²

5. Pendekatan

Islam Sukarno yang dijadikan objek material dalam penelitian ini kemudian akan dianalisis dengan menggunakan metode pergeseran

⁹ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 1998), hlm. 54.

¹⁰ Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat* (Jakarta: Rajawali, 1996), hlm. 59.

¹¹ Interpretasi adalah perantara pesan yang secara eksplisit dan implisit termuat dalam realitas. Selain itu, interpretasi merupakan suatu proses menunjukkan arti atau mengungkapkan, menuturkan, mengatakan sesuatu yang dijadikan sebagai esensi realitas. Lihat Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif bidang Filsafat*, hlm. 76.

¹² Anton Bakker dan Ahmad Charis Zubair, *Metode Penelitian.....*, hlm. 61

paradigma Thomas Kuhn. Suatu paradigma diakui karena mempunyai status lebih dari saingannya karena mampu memecahkan persoalan yang ada. Dalam paradigma itu sendiri akan bergeser ke paradigma yang baru, apabila ada anomaly atau problem yang tidak bisa dijawab oleh paradigma yang lama.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman dalam penelitian ini dan agar mencapai sasaran sebagaimana yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini disusun sebagai berikut:

Bab *pertama*, adalah pendahuluan. Dalam bab ini akan dijelaskan latar belakang masalah beserta argumentasi pentingnya penelitian ini untuk dilakukan. Pada bagian ini adalah menyangkut rumusan masalah, manfaat dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab *kedua*, berisi tentang riwayat hidup Sukarno. Pembahasan pada bab ke dua ini adalah menggali sejarah intelektual atau pemikiran beserta karya-karyanya.

Bab *ketiga*, adalah pengantar untuk menuju bab selanjutnya, dimana dalam bab ini akan dibahas sejarah bagaimana munculnya pemikiran *Islam Kiri* Sukarno dan yang merubah pola pikir dalam kehidupan Sukarno.

Bab *keempat*, adalah inti dari penelitian yang dilakukan mengenai tokoh, yang akan lebih memfokuskan penjelasan mengenai hal yang berkaitan dengan pemikiran *Islam Kiri* Sukarno.

Bab *kelima*, pada bab terakhir ini adalah penutup dari seluruh rangkaian pembahasan dari penelitian ini. Berisi kesimpulan dan masukan yang berguna untuk penelitian selanjutnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian yang telah dijelaskan, bahwa telah ditemukan *Point Of View* dari pemikiran Sukarno. Sukarno telah menorehkan namanya dalam sejarah perjuangan kemerdekaan bangsa Indonesia dengan tinta dan api semangat yang menyala-nyala. Ia merupakan salah satu orang yang tiada henti mengintrodusir ideologi serta gagasan atas merdekanya bangsa Indonesia yang mencita-citakan sebuah negara yang mampu berdiri sendiri atas kondisi sosial masyarakat dalam upaya mewujudkan sosialisme Indonesia yang mempunyai kesamaan dengan tujuan *Islam Kiri* yang disebutkan Hasan Hanafi, yakni mewujudkan masyarakat egalitarian. Tanpa adanya penindasan manusia atas manusia lain dan penindasan suatu bangsa atas bangsa lain.

Dalam hal ini, penulis sedikitnya mempunyai dua kesimpulan. *Pertama*, corak pemikiran Sukarno secara kontekstual memiliki semangat Islam yang dapat dikategorikan ke kirian. Bahwa yang ditunjukkannya adalah jelas tidak lahir secara tiba-tiba atau muncul dari pembacaannya atas teks-teks tertentu saja. Melainkan lahir sebagai bentuk respon atas kondisi sosial politik dan ekonomi yang ia lihat, rasakan dan ia alami dalam kehidupan sehari-hari. Untuk menghadapi semua itu, diperlukan

alat analisa sekaligus alat perjuangan yang konkret dan ampuh antara Islam dan Marxisme secara bersama-sama dengan melihat kultur ke-Indonesian yang ada.

Kedua, pemikiran Sukarno mengenai *Islam Kiri* merupakan murni sebagai pandangan sendiri, sebagaimana telah diketahui bahwa Islam adalah agama pembebasan, agama yang memiliki semangat perubahan tatanan masyarakat yang mencakup segala aspek kehidupan yang memiliki sejarah panjang perjuangan, Islam tidak pernah memandang jenis golongan masyarakat sebagaimana penggolongan pada agama lainnya. Melalui semangat kebangsaan, Sukarno menjadikan Islam sebagai tonggak dasar dalam menghadapi kaum kapitalistik yang telah lama menjadi imperium dan menguasai segala aspek seperti politik, budaya maupun ekonomi.

Melihat keanekaragaman golongan di Indonesia seperti agama, ras, serta budaya yang terpadu. Sukarno menjadikan Islamk sebagai agama yang tidak menghegemoni terhadap paham ataupun golongan yang lain, dari Islamlah sudah seharusnya masyarakat memiliki semangat seperti nabi yang selalu menghargai adanya golongan lain. Islam bagi Sukarno tidak hanya berbicara tentang ideologi, ajaran ataupun persoalan ketauhidan akan tetapi Islam juga berbicara atas nama perjuangan kemanusiaan.

Pada hakikatnya, Islam yang hidup di bumi Indonesia lahir atas dasar kebutuhan dan karakteristik masyarakat yang ada, apapun bentuk

penindasan yang ada diatas dunia harus dihapuskan karena tidak sesuai dengan peri kemanusiaan dan peri keadilan.

B. Saran-saran

Penelitian yang dilakukan penulis setidaknya memberikan gambaran yang memadai tentang Islam Kiri dalam pandangan Sukarno. Akan tetapi, dari hipotesis-hipotesis penelitian ini memiliki kemungkinan yang salah. Dengan kata lain, argument-argumen penulis perlu untuk di kaji ulang melalui penelitian-penelitian selanjutnya. Oleh karena itu, penelitian ini dapat menjadi undangan untuk memulai pembicaraan berikutnya.

Penulis menyadari bahwa kajian ini masih bersifat deskriptif, karena itu kajian-kajian berikutnya di harap lebih mempertajam kembali mengenai konsep pemikiran Sukarno, sehingga kajian-kajian mengenai tokoh-tokoh penting dalam sejarah bangsa ini akan selalu hidup dari generasi ke generasi.

Daftar Pustaka

- Adams, Cindy. *Bung Karno: Penyambung Lidah Rakyat Indonesia*. Jakarta: Yayasan Bung Karno, 2014.
- Arkoun, M dan Gardet, Louis. *Islam Kemarin dan Hari Esok*, Ter. Ahsin. Muhammad Bandung: Pustaka, 1997
- Azra, Azyumardi. *Pergolakan Politik Islam, dari Fundamentalisme, Modernisme, Hingga Postmodern*. Jakarta: Paramadina, 1996
- Badruzzaman, Abad. “*Kiri Islam Hasan Hanafi*” (*Menggugat Kemapanan Agama dan Politik*). Yogyakarta: Tiara Wacana 2005
- Baker, Anton. *Metode-metode Filsafat*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986.
- Daras, Roso. *Total Bung Karno*. Yogyakarta: Mizan, 2013
- Enginer, Ali Asghar. *Islam dan Teologi Pembebasan*. Ter. Agung Prihantoro, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000
- Hanafi, Hassan. *Jurnal Dialog Pemikiran Islam" dalam Al-Yasar al-Islami: Paradigma Islam Tranformatif*. Terj. Saiful Muzani, Islamika I, Juli-September 1993
- Hartono, Rudi. *Sukarno Menggugat Imperialisme*. Yogyakarta: Berdikari Online 1 Desember 2016

- JM, Fathurrohman. (*Islam Kanan versus Islam Kiri*). Ejournal IAIN Jember:
Volume 16 nomor 2, November 2012
- Kaelan. *Metode Penelitian Kualitatif bidang filsafat*. Yogyakarta: Paradigma,
2005.
- Kasenda, Peter. *Sukarno, Marxisme dan Leninisme; Akar Pemikiran Kiri dan
Revolusi Indonesia*. Jakarta: Komunitas Bambu, 2017
- Kurniawan. *Pendidikan di Mata Sukarno*. Yogyakarta: 2009
- Lubis, dan Ridwan, Muhammad. *Sukarno dan Modernisasi Islam* (Bambu:
Jakarta, 2010
- Muthahari, M, Syahid. *Mengulas Pemikiras Islam Kiri Hassan Hanafi*. RILIS.ID
13 Juni 2017
- Muzani, S. "Jurnal Dialog Pemikiran Islam" dalam *Al-Yasar al-Islami:
Paradigma Islam Tranformatif*". *Islamika I*, Juli-September 1993
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 1998.
- Prasetyo, Eko. *Islam Kiri: Islam Menuju Revolusi Sosial*, Yogyakarta: Resist
Book, 2003
- Shimogaki, Kazuo. "*Kiri Islam*" (*Antara Modernisme dan Postmodernisme*).
Yogyakarta: LKiS 2007.
- Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat*. Jakarta: Rajawali, 1996

Soekarno. *To Build The World a New. Sumber:*

<http://www.Wirantaprawira.net/bk/bk> diakses pada tanggal 28 september
2018

Soekarno. *"Revolusi Belum Selesai" (Kumpulan Pidato Presiden Soekarno 30
September 1965-Pelengkap Nawaksara)* Jakarta: Serambi, 2014.

Sukarno. *Dibawah Bendera Revolusi Jilid I.* Jakarta: Yayasan Bung Karno, 1959

_____. *Dibawah Bendera Revolusi Jilid II.* Jakarta: Yayasan Bung Karno, 1959

Wardaya, Baskara T. *Bung Karno Menggugat.* Yogyakarta: Galangpress, 2009